



IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI MI MA'ARIF REJODADI

IMPLEMENTATION OF CLASSROOM MANAGEMENT IN IMPROVING LEARNING DISCIPLINE OF FIFTH GRADE STUDENTS AT MI MA'ARIF REJODADI

Khoerunnisa¹, Siti Uswatun Hasanah^{2*}, Johar Alimuddin³

PGSD, STKIP Majenang

Email : kn137022@gmail.com¹, uswahe@gmail.com^{2*}, joharalimuddin@gmail.com³

[Article Info](#)

Abstract

Article history :

Received : 30-11-2025

Revised : 02-12-2025

Accepted : 04-12-2025

Pulished : 06-12-2025

Discipline plays a very important role for students in achieving success in the future. Discipline is a key factor in achieving success, especially for learners. Discipline itself refers to a set of educational rules that involve adherence to standards or appropriate behavior and activities. Discipline in schools is established through the role of student management, which creates rules that must be followed by everyone within the institution. Student management refers to all planned and deliberate activities as well as continuous guidance for all students within an educational institution, so they can participate in the teaching and learning process effectively and efficiently.

Keywords : student discipline and student management.

Abstrak

Kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa dalam meraih kesuksesan di masa depan. Disiplin merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan, terutama bagi peserta didik. Kedisiplinan sendiri adalah suatu aturan pendidikan yang merujuk pada jenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang cepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku dan melakukan aktivitas. Kedisiplinan yang ada disekolah tercipta dengan adanya peran seorang manajemen peserta didik didalamnya yang membuat sebuah peraturan yang harus ditaati bagi yang ada didalamnya, karena manajemen peserta didik memiliki arti sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinue terhadap seluruh siswa dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci : Kedisiplinan siswa dan Manajemen peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai-nilai moral, serta kedisiplinan peserta didik. Dalam konteks sekolah, pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka mampu berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah manajemen kelas, yaitu serangkaian strategi dan teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif,



tertib, dan kondusif. Manajemen kelas bukan sekadar mengatur tempat duduk atau mengontrol perilaku siswa, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen kelas yang baik membantu guru dalam mengurangi gangguan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membentuk kebiasaan positif dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan disiplin belajar, pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan kebiasaan peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Disiplin belajar adalah sikap konsisten peserta didik dalam menaati aturan, mengelola waktu dengan baik, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Disiplin ini tidak muncul secara spontan, tetapi perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, salah satunya dengan penerapan manajemen kelas yang tepat.

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain.

1. Penerapan Aturan dan Tata Tertib yang Jelas.

2. Guru perlu menetapkan aturan yang spesifik, mudah dipahami, dan konsisten diterapkan. Aturan ini harus dikomunikasikan dengan baik kepada peserta didik agar mereka memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan kelas yang nyaman, tertata rapi, dan memiliki suasana yang positif dapat meningkatkan motivasi serta fokus siswa dalam belajar.

4. Menerapkan Metode Pembelajaran yang Interaktif

Penggunaan metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mengurangi potensi gangguan di kelas.

5. Memberikan Penguatan Positif

Guru dapat memberikan apresiasi berupa pujian, penghargaan, atau insentif kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam belajar. Penguatan positif ini dapat memotivasi siswa untuk terus mempertahankan perilaku baik mereka.

6. Menjalin Komunikasi yang Baik dengan Siswa

Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dapat menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan disiplin.

Guru adalah sumber utama untuk mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan memiliki dorongan dan semangat dalam proses pembelajaran dan dalam pengembangan bakat dan minat mereka, seperti olahraga, seni, dan kreativitas, dengan dukungan dan motivasi dari guru mereka. Motivasi sangat penting untuk belajar. Karena motivasi mendorong siswa untuk melakukan banyak hal, mengambil inisiatif sendiri, dan mengatasi hambatan. Guru sangat penting untuk terus memotivasi siswa untuk menumbuhkan semangat mereka. Ini karena motivasi belajar dapat mendorong tujuan belajar, sikap belajar, peningkatan kognitif sejarah, dan peningkatan pencapaian belajar. Dalam upaya meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, pendidik tidak segan melakukan penilaian pribadi. Guru harus melakukan evaluasi setiap kali mereka menyelesaikan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan mereka. Sumber evaluasi termasuk siswa sendiri, orang tua, dan rekan guru. (Fitriana et al., 2024).



Siswa dapat mencapai hasil belajar terbaik dengan motivasi guru yang kuat. Motivasi siswa dalam kegiatan belajar dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, semakin baik hasil belajar siswa, yang berarti semakin kuat motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, semakin besar keinginan siswa untuk mencapai hasil terbaik. Akibatnya, kegiatan pengajaran yang efektif dan menghibur diperlukan. Tidak diragukan lagi, keberhasilan pengajaran di kelas sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola kelas. Kelas yang baik dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Sulastri & Wijayanto, 2021).

Kebiasaan memperoleh keterampilan secara terus-menerus akan sangat bermanfaat bagi siswa. Disiplin selalu mengukur perilaku dalam masyarakat dan pendidikan. Selain itu, sekolah harus berdiri teguh. Anggota keluarga, teman, dan guru juga harus berpartisipasi dalam mengajar dan mengingatkan orang untuk disiplin. Keterampilan yang diasah dan dipelajari secara konsisten akan menjadi kebiasaan yang bermanfaat bagi siswa. Pendidikan selalu menentukan perilaku sosial dan pendidikan. Sebab menjadi orang yang disiplin tidak mudah tanpa niat dan motivasi untuk diri sendiri dan orang lain. Disiplin selalu menjadi faktor utama dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan. Karena ketaatan, ketaatan, dan perilaku tertib membentuk sikap moral siswa. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru harus memiliki pendekatan mengajar. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sekolah harus mengambil sikap tegas. Keluarga, teman, dan guru juga perlu berperan untuk mengajarkan dan mengingatkan siswa tentang sikap disiplin. Kemajuan sekolah ditentukan oleh kedisiplinan siswa. Siswa yang disiplin memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang teratur, yang menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Cara untuk membentuk karakter disiplin seorang anak secara emosional. Mendisiplinkan anak tanpa ikatan emosional akan menghasilkan hubungan yang dingin, tanpa makna, dan tanpa jiwa. Anak-anak tidak boleh berbohong kepada orang tua mereka jika mereka ingin anak mereka berhenti bertindak buruk. Anak-anak yang tidak patuh sering berbohong kepada orang tua mereka dan meminta maaf kepada mereka jika mereka melakukan kesalahan. Permintaan maaf ini dibuat untuk memastikan bahwa memutuskan batasan keluarga adalah benar bagi orang tua.

Ketika kebebasan diberikan tetapi malah mengancam diri sendiri atau orang lain, peraturan diperlukan. Aturan yang dibuat dibicarakan dengan anak-anak, membuka pikiran rasional mereka, dan membuatnya lebih mudah untuk menerimanya. Membuat aturan memerlukan prosedur operasi standar (SOP), dan aturan harus disertai dengan konsekuensi. Ketegasan adalah komponen utama disiplin. Sifat kewajiban berubah menjadi sukarela jika tidak memiliki konsekuensi. Konsekuensi tidak hanya memberikan kompensasi, tetapi juga bertindak tegas secara berkala. Untuk menguasai anak, Anda harus tetap konsisten. Orang tua harus otoriter terhadap anak mereka, tetapi bertindak otoriter setelah memiliki kekuasaan tidak dibenarkan. Anak-anak yang baik memerlukan pengakuan dan apresiasi. Untuk mencegah dan mengurangi tindakan buruk anak-anak, adalah dengan memperluas area kebaikannya. Semakin banyak tindakan positif yang dilakukan oleh anak, semakin sedikit tindakan negatifnya. Namun, tidak semua hadiah baik untuk anak. Beberapa tindakan tidak memerlukan reward. Selain itu, jika anak ingin hadiah atau reward diberikan terlebih dahulu, ini berbahaya karena akan menanamkan keyakinan anak-anak bahwa tindakan baik harus menerima reward.



Jadi Kesimpulan dari latar belakang di atas yaitu Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan adalah disiplin belajar, yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Disiplin belajar mencerminkan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, menaati aturan, serta berperilaku positif di lingkungan sekolah. Namun, dalam praktiknya, membentuk dan meningkatkan disiplin belajar bukanlah tugas yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik, salah satunya adalah manajemen kelas yang diterapkan oleh guru.

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengatur, mengontrol, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas. Dengan adanya manajemen kelas yang baik, guru dapat mengurangi gangguan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Sebaliknya, jika manajemen kelas kurang efektif, maka peserta didik cenderung kehilangan fokus, kurang memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin, serta mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Di MI Ma’arif Rejodadi, permasalahan terkait disiplin belajar masih menjadi tantangan, terutama pada peserta didik kelas 5. Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya disiplin belajar antara lain keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, serta masih adanya siswa yang kurang patuh terhadap aturan kelas. Hal ini dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran dan berdampak pada hasil akademik siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam mengelola kelas agar disiplin belajar siswa dapat meningkat.

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Guru dapat menerapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sikap disiplin, serta menerapkan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dengan disiplin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen kelas dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas 5 di MI Ma’arif Rejodadi pada tahun pelajaran 2024/2025. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam manajemen kelas sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki sikap disiplin yang akan menjadi bekal bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Implementasi guru dalam manajemen kelas yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
3. Untuk Mengetahui Solusi keberhasilan guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas



untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Hasil tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki berbagai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat termotivasi untuk meningkat semangat dalam belajar.
- b. Siswa dapat membiasakan hidup disiplin dengan mematuhi semua aturan di sekolah, rumah ataupun di lingkungan Masyarakat.

2. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan kreatif sehingga dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang baik dan optimal.

3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, sehingga dapat memotivasi diri dalam meningkatkan prestasi peserta didik serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada bangku perkuliahan.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan dampak yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pendidikan adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan jenis pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Ini berarti bahwa penelitian ini menampilkan elemen-elemen yang menjadi sasaran penulisan. Dengan menggunakan data, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan solusi masalah saat ini, sehingga penulis dapat menentukan validitas dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Suharsini Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif "lebih tepat apabila menggunakan metode kualitatif". Berdasarkan gagasan ini, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk membangun perspektif orang-orang yang diteliti secara mendalam dan dibentuk dengan kata-kata, gambaran rumit dan holistik. Dalam metodologi kualitatif ini, pertimbangan berikut digunakan.

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode ini lebih dekat dengan topik penelitian skripsi ini dan menitik beratkan pada kegiatan penelitian di lokasi penelitian saat ini. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data ilmiah yang alami tanpa membuat hipotesis yang tidak pasti tentang cara manajemen kelas



dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Ma'arif Rejodadi.

Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2016:88) menyatakan bahwa subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, subyek harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, memahami guru dan siswa kelas V MI Ma'arif Rejodadi Kecamatan Cimanggu.

2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), objek penelitian merujuk pada semua hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas V MI Ma'arif Rejodadi Kecamatan Cimanggu yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA berjumlah 20 siswa dan kelas VB berjumlah 19 siswa. Obyek penelitian ini akan diambil dari wali kelas V dan 19 siswa yang sering tidak fokus belajar di dalam kelas atau pun siswa yang fokus belajar, serta dilihat dari absensi kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Rejodadi Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Penelitian di sekolah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi. Penulis ingin mendapatkan manfaat tambahan dari penelitian ini. Mereka juga berharap ini akan menjadi langkah pertama dalam pengabdian dan aplikasi keilmuan selama studi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Juni – 13 Juni 2025 tahun akademik 2024/2025.

Teknik Pengumpulan Data

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Penelitian ini melihat kondisi dan keadaan sekolah, proses perencanaan manajemen peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, pengembangan manajemen peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dan dampak manajemen peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Rejodadi.

2. Metode Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan



informasi lebih lanjut tentang makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, dan motivasi. Data verbal yang diperoleh melalui menulis dan alat perekam tape.

Jadi, peneliti dapat menyusun hasil penelitian ini dengan benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan tentang perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Rejodadi dan dampak kedisiplinan peserta didik. Wawancara, yang merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi, yaitu kepala sekolah

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini. dalam hal ini, catatan tertulis yang digunakan dalam upaya memperoleh data dokumen misalnya sejarah sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan staf sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2015: 101) menyatakan instrumen penumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data.

1. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data tentang guru yang mengimplementasikan manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas, serta Solusi keberhasilan guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data melalui tanya jawab. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas V, dan Siswa Kelas V. Kisi- kisi wawancara kepada siswa ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu belajar siswa disekolah selama mengikuti pelajaran.

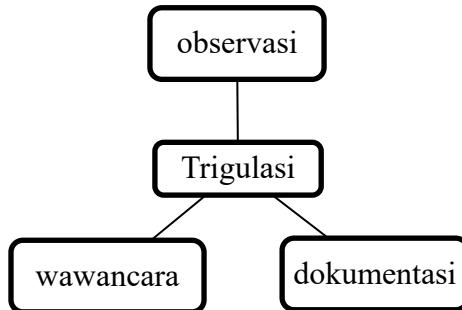
Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber, teknik, dan waktu. Untuk melakukan triangulasi dengan sumber data, data dari wawancara dibandingkan dengan pengamatan yang berkaitan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif individu dengan berbagai pendapat, dan bukti dokumentasi yang relevan. Triangulasi metode dilakukan untuk mengevaluasi metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memberikan data yang lebih valid dan kredibel, wawancara dilakukan



pada saat responden dalam keadaan bugar dan tidak mengalami masalah saat beraktivitas.

Gambar 3.1 Triangulasi



Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain.

Sangat penting bahwa data yang dikumpulkan tepat dan akurat, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai sumber informasi akan memberikan informasi yang berbeda. Analisis data membutuhkan banyak perhatian dan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Peneliti tidak hanya harus menganalisis data tetapi juga mendalami kepustakaan untuk mengonfirmasi teori. Data penelitian kualitatif berasal dari berbagai sumber dan dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi). Pengumpulan terus-menerus ini menghasilkan variasi data yang signifikan. Metode analisis data yang digunakan oleh penelitian adalah model Miles and Huberman.

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data bergantung pada sumber informasi, langkah ini mencakup menscan materi, mengubah hasil wawancara suara menjadi teks, mengetik atau memilah-milah data lapangan, dan menyusun data ke dalam berbagai jenis.

2. Data *Reduction* (Reduksi data)

Analisis yang dikenal sebagai reduksi data menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data yang telah direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian mengenai tema.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah analisis dalam bentuk matrik, jaringan, grafik, atau diagram. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dipresentasikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data ini, data disusun dan diorganisasikan sehingga lebih mudah dipahami.



4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan Kesimpulan adalah proses mengambil kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang disampaikan hanyalah awal, jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung langkah-langkah pengumpulan berikutnya, kesimpulan tersebut akan berubah. Ketika penelitian kualitatif dilakukan, hasilnya dapat menjawab pertanyaan awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi Guru dalam Manajemen Kelas

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MI Ma’arif Rejodadi, diketahui bahwa guru kelas menerapkan manajemen kelas dengan pendekatan yang bersifat partisipatif, edukatif, dan komunikatif. Beberapa bentuk implementasi manajemen kelas yang ditemukan antara lain sebagai berikut

a. Aturan dan Tata Tertib Kelas

Guru MI Ma’arif Rejodadi memulai tahun ajaran dengan melibatkan seluruh siswa dalam penyusunan aturan kelas. Aturan yang disusun meliputi hal-hal seperti kewajiban hadir tepat waktu, membawa perlengkapan sekolah lengkap, menjaga ketertiban selama pembelajaran, menghormati guru dan teman, serta menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Dengan melibatkan siswa dalam proses ini, guru menumbuhkan rasa memiliki terhadap aturan sehingga siswa lebih terdorong untuk mematuhiinya. Aturan tersebut kemudian ditulis dan ditempel pada papan pengumuman kelas sebagai pengingat visual.

b. Penataan Lingkungan dan Tempat Duduk

Guru kelas V MI Ma’arif Rejodadi menata ruang kelas dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kemudahan dalam pengawasan. Tempat duduk diatur agar siswa dapat saling berinteraksi secara positif namun tetap terkontrol. Ini seperti yang dijelaskan oleh bu Nurlaelly.

“Menata tempat duduk siswa dengan cara *rolling* tempat setiap satu atau dua minggu sekali, mengatur jadwal belajar, metode pembelajaran yang bervariasi, melihat suasana hati siswa”.

Sehingga penataan ulang dilakukan secara berkala sesuai dinamika kelas. Selain itu, lingkungan kelas dijaga kebersihannya dan dihias dengan karya siswa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan terhadap ruang belajar.

c. Sistem *Reward* dan Konsekuensi

Mendorong perilaku disiplin pada siswa, guru kelas V MI Ma’arif Rejodadi menggunakan sistem penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif. *Reward* diberikan dalam bentuk pujian, atau sebuah alat tulis. Ini seperti yang dijelaskan oleh bu Nurlaelly.

“Iya, mengapresiasi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru atau siswa yang aktif dengan memberikan *reward* sebuah alat tulis atau uang”.



Sementara itu, konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan dilakukan melalui teguran lisan. Seperti yang dijelaskan oleh bu Nurlaelly.

“Diberitahu secara langsung dengan memberikan motivasi tetapi jika masih melanggar lagi diberikan tugas tambahan dan piket tambahan setelah pulang sekolah”.

Pendekatan ini dilakukan secara konsisten dan adil, tanpa membeda-bedakan siswa.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Harian

Guru kelas V MI Ma’arif Rejodadi membagi peran dan tanggung jawab kepada siswa secara bergilir, seperti tugas piket kebersihan, penjaga waktu, dan ketua kelompok belajar. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin dan kerja sama. Tugas ini dicatat dalam jadwal mingguan yang ditempel di dinding kelas, dan dievaluasi secara bersama pada akhir minggu.

e. Komunikasi dengan Orang Tua

Guru kelas V MI Ma’arif Rejodadi membangun hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, baik secara langsung maupun melalui media digital seperti WhatsApp. Orang tua dilibatkan dalam pemantauan perilaku anak di rumah dan di sekolah. Dengan keterlibatan orang tua, guru merasa lebih mudah dalam menanamkan nilai kedisiplinan secara berkelanjutan, terutama untuk siswa yang memiliki kecenderungan bermasalah dalam disiplin. Namun ada beberapa kendala dalam komunikasi dengan orang tua siswa seperti orang tua yang tidak aktif membuka dan membaca informasi di grup WhatsApp kelas, dan terkendala paket data. Seperti yang dijelaskan oleh bu Nurlaelly.

“Terkadang ada kendalanya ketika orang tua tidak menyimak atau tidak membuka grup kelas sehingga siswa ketinggalan informasi dan jika dijelaskan didalam kelas siswa salah menangkap informasi sehingga guru harus selalu mengingatkan didalam grup kelas”.

f. Pemanfaatan Jadwal Visual dan Kontrak Belajar Siswa

Membantu siswa memahami struktur kegiatan harian dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap waktu, guru menyediakan jadwal visual yang ditempel di depan kelas. Jadwal ini mencakup alur kegiatan harian mulai dari mata pelajaran, waktu istirahat, hingga tugas-tugas kelas. Visualisasi ini membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan rutinitas kelas dan meningkatkan ketepatan waktu. Selain itu, guru juga membuat kontrak belajar bersama siswa, yang berisi kesepakatan tentang sikap dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Kontrak ini ditandatangani oleh siswa dan disimpan sebagai bentuk komitmen bersama, sehingga mendorong kesadaran individu untuk mematuhi aturan kelas.

g. Refleksi Harian dan Evaluasi Perilaku Disiplin

Setiap akhir hari, guru melaksanakan refleksi harian bersama siswa untuk mengevaluasi perilaku dan sikap selama pembelajaran. Refleksi dilakukan secara lisan maupun tertulis melalui jurnal harian. Siswa diminta untuk menilai perilaku mereka sendiri dan mencatat apa yang sudah dilakukan dengan baik serta apa yang perlu diperbaiki. Guru juga mencatat perkembangan disiplin setiap siswa dalam buku pemantauan individu, yang dievaluasi secara mingguan. Evaluasi ini menjadi bahan diskusi yang melibatkan siswa, dan



bila diperlukan, orang tua siswa. Tujuannya adalah memberikan pembinaan yang bersifat mendidik dan berkelanjutan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

h. Pemberdayaan Tokoh Siswa sebagai Teladan

Menumbuhkan budaya disiplin yang tumbuh dari dalam diri siswa, guru menunjuk beberapa siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi sebagai teladan atau duta disiplin kelas. Siswa tersebut diberi tanggung jawab untuk menjadi contoh dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, mereka juga membantu mengingatkan teman-temannya tentang pentingnya menaati aturan kelas. Strategi ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung, serta menumbuhkan rasa saling menghargai dan tanggung jawab sosial antar siswa.

i. Penggunaan Media dan Metode Interaktif

Menjaga minat dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran, guru menerapkan beragam media dan metode pembelajaran interaktif. Misalnya dengan penggunaan kuis kelompok, permainan edukatif, maupun diskusi kreatif. Melalui metode yang bervariasi ini, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi, melatih konsentrasi, serta menghargai waktu dan aturan yang berlaku dalam setiap kegiatan. Pembelajaran yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menguatkan kedisiplinan mereka secara tidak langsung.

2. Hasil Perubahan Disiplin Belajar Siswa

Setelah implementasi manajemen kelas V di MI Ma'arif Rejodadi dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dengan jumlah 39 siswa di kelas Va dan Vb, terjadi perubahan positif yang cukup signifikan pada perilaku disiplin belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi harian guru, ditemukan data sebagai berikut.

| Indikator Disiplin Belajar | Sebelum Implementasi | Skor | Setelah Implementasi | Skor |
|----------------------------------|----------------------|------|----------------------|------|
| Datang ke sekolah tepat waktu | 64% (25 siswa) | C | 87% (34 siswa) | A |
| Membawa perlengkapan belajar | 67% (26 siswa) | B | 85% (33 siswa) | A |
| Mengerjakan tugas tepat waktu | 56% (22 siswa) | C | 84% (33 siswa) | A |
| Fokus selama pembelajaran | 60% (23 siswa) | C | 82% (32 siswa) | A |
| Partisipasi dalam kegiatan kelas | 61% (24 siswa) | C | 80% (31 siswa) | B |

Keterangan skor :

a (sangat baik) = 81-100%

b (Baik) = 66-80%

c (Cukup) = 51-65%

d (Kurang Baik) = <50%



Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas tidak hanya berhasil menciptakan suasana belajar yang tertib, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam belajar. Peningkatan kedisiplinan berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya juga memengaruhi hasil akademik secara umum.

3. Faktor Pendukung Manajemen Kelas

Adanya aturan kelas atau tata tertib yang jelas, penerapan belajar yang efektif dengan keterlibatan aktif siswa dan guru, serta lingkungan belajar yang nyaman, menjadi kunci terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Peran kerja sama yang baik antara guru, orang tua yang mendukung aturan sekolah dan kelas, serta siswa dapat bersinergi dengan orang tua dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, sangat penting untuk keberhasilan siswa. Kepala Sekolah melakukan monitoring setiap 2/3 bulan sekali kepada guru kelas agar memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai kurikulum, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh bu Umi Hafsoh.

“Iya setiap dua atau tiga bulan sekali dilakukan pengawasan/supervisi, walaupun judulnya supervisi tapi nanti dalam evaluasi guru dan siswa bisa ditanyakan semua tentang tugas-tugas guru dilaksanakan dengan baik/tidak”.

4. Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Hambatan dalam mengelola kelas V MI Ma’arif Rejodadi agar tetap disiplin dalam belajar bersifat beragam dan muncul dari berbagai perilaku peserta didik. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas menjadi salah satu pemicu munculnya kendala selama proses pembelajaran. Beberapa faktor penghambat yang sering dijumpai antara lain peserta didik kurang memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas, sehingga mengurangi efektivitas penerimaan informasi. Selain itu, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas tambahan yang diberikan oleh guru tepat waktu. Hambatan lainnya adalah kurangnya kesadaran melaksanakan kewajiban piket kelas secara teratur. Berbagai perilaku tersebut menunjukkan bahwa upaya penerapan manajemen kelas memerlukan strategi yang lebih intensif agar dapat menumbuhkan disiplin belajar yang konsisten pada seluruh peserta didik.

5. Solusi Keberhasilan Guru dalam Implementasikan Manajemen Kelas

Solusi implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas V di MI Ma’arif Rejodadi pada tahun pelajaran 2024/2025 dilakukan melalui berbagai langkah yang terencana dan berkesinambungan. Keberhasilan penerapan manajemen kelas diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas, peningkatan hasil belajar yang tercermin dalam laporan pencapaian akademik setiap semester, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Dalam pelaksanaannya, guru senantiasa mengingatkan siswa mengenai pekerjaan rumah dan tugas tambahan melalui grup komunikasi kelas, sehingga orang tua dapat memantau sekaligus memberikan pendampingan secara langsung. Selain itu, guru juga rutin memberikan motivasi dan dorongan positif kepada siswa agar tumbuh rasa tanggung jawab dan semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Penerapan aturan kelas yang disepakati bersama, pelaksanaan



rutinitas harian seperti berdoa sebelum belajar, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan menjadi bagian dari strategi yang diterapkan. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan disiplin belajar siswa dapat semakin meningkat dan terbentuk kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan belajar dalam jangka panjang.

Mengukur keberhasilan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dilihat dari partisipasi siswa ketika didalam kelas, peningkatan hasil belajar siswa setiap semester, ketika ada pr atau tugas guru selalu mengingatkan siswa di grup kelas agar orang tua membimbing di rumah dan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk belajar.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari hari Rabu tanggal 11 Juni sampai dengan Hari Jum'at tanggal 13 Juni 2025, siswa datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Sebelum masuk gerbang, siswa telah ditunggu oleh kepala sekolah, guru, staff lainnya yang datang lebih awal. Seperti yang dijelaskan oleh bu Umi Hafsoh.

“Dengan diterapkannya tata tertib sekolah bahwa siswa masuk sekolah pukul 07.00 dan ada guru yang menyambut siswa digerbang sekolah dengan sebuah senyuman hangat”.

Para guru baris di depan gerbang menyapa dan menyalami siswa yang baru datang. Sekolah membudayakan lima S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun dimulai dari pagi hari. Siswa yang datang disambut senyuman dari guru, begitu juga siswa yang datang dan menyalami guru-guru di sekolah. Ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa yang datang terlambat ke sekolah tidak diperbolehkan memasuki ruang kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas V di MI Ma'arif Rejodadi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Pendekatan yang digunakan guru bersifat menyeluruh, tidak hanya fokus pada pemberian aturan dan hukuman, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengambilan keputusan kelas, menciptakan rasa tanggung jawab, dan memberikan motivasi positif.

Penelitian ini sejalan dengan teori manajemen kelas oleh Emmer & Evertson (2009) yang menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif adalah yang mampu menciptakan struktur, keteraturan, dan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Selain itu, teori *behavioristik Skinner* tentang penguatan juga tampak dalam penggunaan *reward* yang sistematis untuk memperkuat perilaku positif siswa.

Walau demikian, guru tetap menghadapi beberapa tantangan, seperti adanya siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan perubahan disiplin karena pengaruh lingkungan keluarga atau pergaulan. Oleh karena itu, manajemen kelas harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan kolaborasi dengan orang tua serta guru lain.

Solusi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan di sekolah kepada siswa diantaranya melalui penerapan peraturan, hukuman, dan penghargaan.



1. Penerapan Peraturan

Pemberian peraturan berupa tata tertib sekolah yang di sususn dalam bentuk buku hal ini dimaksud agar siswa lebih dapat memahami apa saja peraturan kedisiplinan yang harus disepakati oleh seluruh siswa.

2. Hukuman

Pemberian hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang melakukan pelanggaran dapat merasa jera dan tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukan.

3. Penghargaan

Pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin juga dilakukan sebagai bentuk apresiasi. Pemberian penghargaan kepada siswa diberikan melalui pujian dan pemberian kata-kata dalam buku pelanggaran seperti "Bagus tanpa Pelanggaran" agar dapat memotivasi lagi untuk disiplin dan dapat mendorong siswa yang tidak disiplin menjadi untuk disiplin.

4. Peran Guru

Adanya peran guru yang dapat memberikan contoh kepada siswanya agar dapat mematuhi peraturan tidak datang terlambat ke sekolah.

5. Peran Orang tua

Peran orang tua dirumah juga sangat diperlukan, misalnya dengan mengingatkan anaknya jangan bersantai-santai di depan tv agar tidak terlambat.

6. Kesadaran Diri

Yang paling penting dalam mengatasi siswa yang terlambat ke sekolah adalah dari kesadaran diri siswa itu sendiri untuk terbiasa mendisiplinkan diri dalam memanfaatkan waktu.

Berdasarkan pemaparan alasan siswa yang tidak disiplin dikarenakan kebiasaan yang dilakukan dirumah yang menyebabkan terganggunya aktifitas belajar siwa di sekolah. Jika hal tersebut dibiarkan maka siswa akan mengalami berbagai permasalahan yang akan terjadi diantaranya tidak berjalannya proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru ke siswa dengan semestinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas V di MI Ma'arif Rejodadi, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas yang baik berkontribusi besar dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Manajemen kelas bukan hanya sekadar mengatur posisi duduk, membuat peraturan, atau memberi hukuman kepada siswa yang melanggar, tetapi merupakan proses terpadu dan berkelanjutan yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, produktif, dan harmonis.



1. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Kelas

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen kelas di kelas V MI Ma’arif Rejodadi didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu:

- a. Adanya aturan kelas atau tata tertib yang disusun secara jelas dan disepakati bersama oleh guru dan siswa. Aturan tersebut ditegakkan secara konsisten sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keteraturan dalam aktivitas belajar mengajar.
- b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa merasa memiliki peran dalam proses belajar dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan disiplin.
- c. Lingkungan belajar yang nyaman, bersih, aman, dan menyenangkan menjadi penunjang penting yang memengaruhi kenyamanan belajar siswa secara emosional maupun fisik.
- d. Dukungan orang tua sangat membantu dalam menanamkan kedisiplinan, khususnya dalam pengawasan pelaksanaan tugas atau PR di rumah. Orang tua yang kooperatif akan lebih mudah bekerja sama dengan guru dalam membentuk karakter siswa.
- e. Kepala sekolah turut berperan aktif dalam memantau proses pembelajaran melalui kegiatan supervisi atau monitoring rutin setiap dua hingga tiga bulan sekali. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan kelas berjalan sesuai kurikulum dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

2. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kelas

Meskipun implementasi manajemen kelas sudah diterapkan dengan baik, dalam praktiknya guru masih menghadapi berbagai hambatan, terutama yang berkaitan dengan karakter dan jumlah siswa. Beberapa hambatan yang muncul antara lain:

- a. Jumlah siswa yang cukup banyak membuat guru harus membagi fokus dalam mengelola perilaku siswa. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengawasan terhadap siswa yang memerlukan perhatian khusus.
- b. Masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan, serta enggan melaksanakan tanggung jawab seperti piket kelas.
- c. Rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya tanggung jawab belajar menyebabkan guru perlu memberikan pendekatan yang lebih intensif agar siswa dapat berubah secara bertahap.

3. Solusi dalam Meningkatkan Disiplin Belajar

Melalui Manajemen Kelas Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan pendekatan-pendekatan strategis yang bersifat edukatif dan persuasif, di antaranya:

- a. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif dan partisipatif seperti *project-based learning*, diskusi kelompok, dan kerja kelompok terarah untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- b. Guru secara rutin mengingatkan tugas melalui grup komunikasi kelas agar orang tua mengetahui dan dapat mendampingi anak menyelesaikan kewajiban belajarnya di rumah.
- c. Guru memberikan dukungan moral dan motivasi belajar kepada siswa, baik dalam bentuk



pujian, reward sederhana, maupun penguatan positif untuk membangun kebiasaan disiplin secara perlahan.

- d. Keberhasilan implementasi manajemen kelas dilihat dari peningkatan partisipasi siswa di kelas, meningkatnya hasil belajar setiap semester, serta meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib dan pelaksanaan tugas kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim penelitian yang telah bekerjasama dengan baik dalam proses penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika MI Ma’arif Rejodadi atas kontribusi dan diskusi yang berharga dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada STKIP Majenang atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANGTUA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301–312. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1209>.
- Darmayanti, E., Dole, F. E., & Ota, M. K. (2021). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.738>.
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 97–105. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.8267>.
- Gafur, A., Mustafida, F., Uin, M., Malik, I., & Malang, U. I. (2019). *STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENCiptakan SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF DI SD/MI*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je>
- Haqqi, B., Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, J., Aceh, B., & Penulis, K. (n.d.). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). In *Journal of Education Science (JES)* (Vol.5, Issue 2).
- Kristina, F., Abdul Jamal, N., Al-Ma, I., & way Kanan, arif. (n.d.). *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (Studi Analisis di SD Swasta Madang Jaya)*.
- Lasari, Y. L., & Annisa, A. (2020). Manajemen Kelas Islami Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Vi Sd Di Era 4.0. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 127–137. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.521>.
- Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>.
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>.



Review, D., Jurnal, :, Pendidikan, M., & Pelatihan, D. (2021). *Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran (Jalaludin, Zaenal Arifin, N. Fathurrohman)*.5(2).

Sulastri, & Wijayanto, S. (2021). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Dawung, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah. *Proceeding of The URECOL*, 264 272.<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1760/1726>.

Wahid, A. H., Muali, C., Karanganyar, M., Lor, D. T., & Timur, J. (n.d.). *MANAJEMEN KELAS DALAM MENCiptakan SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF; UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA*.